BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang berjudul "Makna Diskriminasi Rasial dalam Film *The Hateful Eight* (Analisis Semiotika Roland Barthes mengenai Makna Diskriminasi Rasial dalam Film *The Hateful Eight)"* dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pemaknaan denotatif dalam film *The Hateful Eight* tentang diskriminasi rasial diawali dengan John Ruth yang mengarahkan senapan kepada Major Marquis Warren orang kulit hitam yang sedang terjebak dalam badai sajlu. Ekspresi Daisy Dormegue yang tidak suka atas kedatangan dari Marquis Warren. Keakraban dari John Ruth dengan Marquis Warren dengan membakar rokok *calumet* bersama. Mannix yang membela orang kulit putih dalam perbicangan disebuah kereta kuda ditengah badai salju. Mengucapkan kata yang tidak disukai oleh Warren terhadap penghinaan orang kulit hitam dengan nada suara yang lantang. Jendaral Smither yang tidak menerima orang kulit putih menjadi anggota militer di Amerika Serikat. Oswaldo yang dengan bijak membagi wilayah dalam satu ruangan menjadi dua bagian sisi Utara dan Selatan. Terakhir *scene* yang menggambarkan dua orang berlumuran darah setelah perang saudara yang terjadi dalam rumah singgal Mannie.

2. Pemaknaan konotatif makna yang muncul dari penandaan yang ada dalam *sequence* terdengar dari Major Marquis yang dengan berani dan gagah memperkenalkan dirinya sebagai mantan Major U.S dihadapan orang kulit putih. Selanjutnya ketika Major Marquis diarahkan senapan atas dasar kecurigaan terhadapnya. Perbudakan yang terjadi di Amerika Serikat membawa diskriminasi ras yang terjadi disana membuat semua warga kulit hitam dicurigai atas apapun yang mereka lakukan. Satu isu penting tentang diskriminasi pengucilan terhadap warga kulit hitam terhadap kesehariannya. Berlanjut pada Daisy Dormegue yang menyebutkan orang kulit hitam dengan sebutan "nigger". Penyebabnya adalah bahwa panggilan itu mengingatkan mereka pada jaman perbudakan di mana orang kulit hitam dijadikan budak dan diperbudakan bangsa kulit putih. Bahkan kata 'nigger' pun dimaknai sebagai pelecehaan terhadap warga kulit hitam di Amerika. Selanjutnya simbol rokok *calumet* yang menandakan perdamaian diperlihatkan pada *sequence* keempat. *Sequence* kelima Pada kata-kata yang diucapkan Mannix yang berarti merendahkan orang kulit hitam di dalam perang sipil yang terjadi di Amerika ini menimbulkan kekesalan dari Major Marquis. *Sequence* selanjutnya Jendral Smither bahwa ia tidak menerima orang negro dengan seragam Utara diperang yang ia pimpin. Jendral Smither tidak menerima atas perkataan yang dilontarkan bahwa memang sesungguhnya perang sipil yang terjadi di Amerika ini memisahkan dua kubu yang berbeda. Didukung perkataan Oswaldo yang membagi dua kubu sisi Utara dan Selatan ini mewakili

bagai mana perang sipil yang terjadi di Amerika Serikat yang membagi dua wilayah ini. Terakhir surat dari Abraham Lincoln yang dibaca oleh Mannix membahas tentang perdamaian atas dasar diskriminasi rasial yang terjadi di bawah kepemimpinannya.

3. Makna Mitos dan Ideologi keberanian dan ketegasan seorang Major Marquis menggambarkan bagaimana orang kulit hitam mempertahankan kesetaraan rasnya dihadapan orang kulit putih. Isu penting dalam perbudakan dan diskriminasi rasial yang terjadi di Amerika tentang kecurigaan terhadap orang kulit hitam membuat pemerintah federal mendirikan sekolah untuk menanamkan nilai dan kepercayaan orang kulit putih terhadap orang kulit hitam. Kata “negro” atau “nigger” bagi orang kulit hitam merupakan pelecehan yang mengingatkan mereka pada masa perbudakan dan diskriminasi ras, sama halnya yang dilakukan oleh Daisy Dormergue kepada Major Marquis Warren. Makna dari rokok *calumet* yang merupakan pipa rokok yang sering digunakan orang Indian ini melambangkan simbol perdamaian. *Calumet* perdamaian digunakan untuk tanda sebagai bukti kepada orang asing bahwa mereka dipersilahkan. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, bahwa selama bertahun-tahun terjadinya perang saudara di Amerika Serika sebenarnya masih ada perdamaian yang bisa terjalin di dalam negara yang multi-ras ini.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi universitas

Analisis semiotika adalah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman sebuah film. Memaknai makna-makna yang terdapat dalam film tidaklah mudah oleh karena itu perlu dikembangkan kepada mahasiswa agar dapat lebih memahami makna-makna yang terkandung. Saran peneliti kepada pihak program studi dapat mengadakan mata kuliah yang terkait dengan ilmu semiotika. Harapan peneliti dengan adanya mata kuliah ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mahasiswa dalam mengungkap makna atau fenomena yang terkait dengan ilmu komunikasi.

5.2.2 Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai semiotika memiliki daya tarik tersendiri dalam sebuah penelitian, karena memiliki jangkauan yang cukup luas. Film yang kaya akan informasi, pengetahuan dan hiburan sangatlah menarik untuk diteliti lebih dalam untuk mengetahui makna-makna yang terdapat dalam film tersebut. Manusia hidup dipenuhi dengan tanda-tanda, baik itu tanda alami ataupun buatan. Bagi peneliti selanjutnya analisis semiotika berupaya menemukan makna dan tanda yang tersembunyi, maka perlu perhatian kesadar akan bahwa tanda dan makna tersebut merupakan hasil dari konstruksi sosial di mana peneliti berada.

5.2.3 Saran bagi mayarakat

Untuk masyarakat, film-film yang mengandung makna-makna tersembunyi ini sebagai masyarakat yang menonton harus memiliki kontrol

pemikiran terhadap apa yang ditonton. Setiap pesan yang disampaiakan dalam sebuah film dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Ambil nilai positif yang terdapat dalam sebuah film. Pelajaran yang penting mengenai diskriminasi yang dibahas dalam penelitian di atas menjadi gambaran bahwa masyarakat lebih memahasi arti dari diskriminasi rasial itu terlebih yang hidup di tempat yang multi etnis seperti Indonesia. Seperti halnya di Indonesia sendiri diskriminasi rasial yang berujung kepada ideologi *white supremacy* yang mendorong kaun pendatang lebih dominan di bandingkan kaum pribumi.